HAMKA INSIGHT

ISSN Online: 2962-8334 ISSN: 2985-8445 Homepage: https://sscsi.org/journal/index.php/hamka

KELAYAKAN LKS BERBASIS MOBILE LEARNING SISWA TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA KABUPATEN TUBAN

Mhirda Choirun Nisa Choirun Nisa | Furqon Hidayatuallah Hidayatuallah | Herry Widyastono Widyastono

To link to this article: https://doi.org/10.51574/hamka.v1i1.1

©2023. The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC BY-SA) 4.0 license.

Published Online on 8 Agustus 2024

Submit your paper to this journal

View Crossmark data

KELAYAKAN LKS BERBASIS MOBILE LEARNING SISWA TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA KABUPATEN TUBAN

Mhirda Choirun Nisa', Furqon Hidayatuallah, Herry Widyastono
Universitas Sebelas Maret
mhirdachoirunnisa@gmail.com, furqon@fkip.uns.ac.id, herrywidyastono59@gmail.com

Abstrak

Pengembangan lemabr kerja siswa berbasis mobile learning pada mata pelajaran pendidikan jasmani bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berbasis teknologi sehingga dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan peneliti, pembelajaran yang dilakukan siswa tunarungu selama pandemi melakukan pembelajaran ajarak jauh, yang mana guru memanfaatkan aplikasi zoom untuk mentransfer materi kepada siswa dan memberikan tugas untuk dikerjakan dan dikumpulkan secara online dari metode yang digunakan oleh guru menimbulkan problem baru yaitu siswa jarang atau tidak mengikuti zoom dan hanya sedikit siswa yang mengumpulkan tugas. Studi lapangan lebih lanjut peneliti menemukan guru belum memanfaatkan bahan ajar yang berbasis m-learning. Instrument penelitian berupa lembar observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini berupa lembar kerja siswa berbasis mobile learning yang sudah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media dengan hasil validitas menunjukkan validasi oleh ahli materi 95,8%, dan oleh ahli media 92%. Sehingga kelayakan LKS mobile learning dianggap layak digunakan.

Kata Kunci: kelayakan, mobile learning, siswa tunarugu

Abstract

The development of mobile learning-based student worksheets in physical education subjects aims to produce technology-based teaching materials so that they can be used anywhere and anytime. Based on field studies conducted by researchers, learning conducted by deaf students during the pandemic did learning at a distance, where teachers utilize zoom applications to transfer materials to students and provide tasks to be done and collected online from the methods used by teachers cause new problems that students rarely or do not follow zoom and few students collect assignments. Further field studies of researchers found teachers had not utilized teaching materials based on m-learning. Research instruments in the form of observation sheets and interviews. The results of this study are in the form of mobile learning-based student worksheets that have been validated by material experts and media experts with validity results showing validation by material experts 95.8%, and by media experts 92%. So that the feasibility of LKS mobile learning is considered worth using.

Keywords: *eligibility, mobile learning, deaf students*

2022. The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC BY-SA) 4.0 license.

1. PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan petensi diri sehingga diharapkan dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang dapat digunakan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan memegang peranan penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa oleh karena itu pendidikan dianggap sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, fungsi dari pendidikan adalah agar terbentuknya perkembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat selain itu pendidikan memiliki tujuan untuk menambah wawasan bagi siswa dan pengembangan bakat bagi anak-anak.

Berkembangnya dunia pendidikan sejalan denga berkembangnya teknologi, Banyak siswa yang menggunakan smartphone untuk membantu mereka dalam mengakses materi pelajaran dan mengerjakan tugas rumah. Meningkatnya penggunaan ponsel pintar di Indonesia di perkirakan meningkat sampai 89,2 % hingga 2025, peningkatan yang signifikan ini telah meningkat 6 tahun terakhir sejak 2019, penggunaan ponsel pintar di Indonesia tumbuh sebanyak 25,9%. Pusparisa (2020).

Penggunaan M-Learnig lebih berorientasi atau lebih merujuk pada penggunaan kelas virtual (virtual classroom), hal ini tercermin pada situasi pendidikan saat ini yang memanfaatkan pendidikan jarak jauh selama berlangsungnya pandemic dua tahun terakhir. Pemanfaatan m-learning juga di gunakan guru dalam mengajar pembelajaran pendidikan jasmani sejatinya pendidikan jasmani memanfaatkan ruang terbuka, dengan system pendidikan saat ini yang melakukan pembelajaran jarak jauh mengakibatkan menurunnya motivasi siswa tunarungu hal ini ditandai dengan siswa kesulitan dalam mengakses koneksi internet, siswa tidak mengikuti atau tidak hadir dalam kelas zoom dan banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas saat zoom.

Menurunnya motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penggunaan media yang belum memenuhi kriteria siswa tunarungu, guru belum menggunakan bahan ajar yang interkatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa tunarungu. Siswa tunarungu memiliki kendala dalam system pendengarannya sehingga dibutuhkan media atau bahasn ajar yang tepat untuk kebutuhan belajar bagi siswa tunarungu.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang disiapkan dan digunakan guru untuk membantu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas Prastowo dalam Anggraini (2016). Bahan ajar sendiri didefinisikan sebagai inti dari pembelajaran karena dengan bahan ajar yang tepat sasarn dapat mejadikan gairah dalam belajar meningkat.

Penggunaan m-learning sebagai bahan ajar dapat menjadi efektif dan efisien, dikarena belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. M-learning sendiri diartikan sebagai pembelajaran yang memanfaat teknologi mobile wireless yang memungkinkan setiap individu dapat mendapatkan informasi dan materi bahan ajar yang tidak terpaku oleh ruang dan waktu (Saputro, 2019). Menurut warsita 2019 menjelaskan m-learning sebagai bahan ajar yang fleksibel dalam penggunaannya tanpa memandang ras/suku sehingga dapat digunakan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun dan penggunaannya dapat dikontrol oleh pengguna dalam menentukan waktu dan tempat belajar sehingga tidak terikat oleh jadwal dan tempat belajar.

Dari hasil studi lapangan peneliti di sekolah luar biasa kabupaten tuban belum pernah dikembangkan bahan ajar berbasis mobile learning. Selama pembelajaran jarak jauh dilakukan guru menafaatkan aplikasi zoom dan membagikan flyer untuk tugas. Hal inilah yang menjadikan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar lembar kerja siswa berbasis mobile learning.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan lembar kerja siswa berbasis mobile learning pada mata pelajara pendidikan jasmani bagi siswa tunarungu di sekolah luar biasa kabupaten Tuban.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan pengembangan model borg and garl yang telah diklasifikasikan oleh sukmadinata dan kawan kawan (2020), secara garis besar penelitian dan pengembangan memiliki tiga langkah penelitian dan pengembangan yang pertama studi pendahuluan. Kedua melakukan pengembangan produk. Ketiga menguji atau memvalidasi produk.

Pada tahapa studi pendahuluan, peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk pengembangan bahan ajar lembar kerja siswa berbasis android yang meliputi (1) menganalisis pola atau metode pembelajaran yang digunakan dan motivasi siswa tunarungu sebelum dikembangkannya lembar kerja siswa berbasis android (2) menggali informasi dan kendala selama mengajar pendidikan jasmani selama pandemi (3) mengidentifikasi kekurangan bahan ajar pendidikan jasmani yang digunakan guru selama pandemi (4) melakukan penyebaran angket untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar bagi siswa tunarungu pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi.

Tahapan kedua yaitu melakukan pengembangan produk menyusun draf awal untuk mengetahui motivasi siswa tunarungu selama pandemi berlangsung dan menyusun draf kebutuhan bahan ajar yang diperlukan siswa tunarungu yang disesuaikan dengan karakteristik siswa tunarungu.

Tahap ketiga yaitu validasi produk bertujuan untuk merevisi draf awal bahan ajar yang telah disusun pada tahapan kedua yaitu pengembangan produk. Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil validasi oleh ahli pendidikan luar biasa atau ahli materi, dan ahli media. Tim validator dilakukan oleh ahli yang berpengalaman dibidangnya dan memiliki kualifikasi pendidikan minimal doctor dan berpengalaman minimal tiga tahun dibidangnya.

Instrument yang digunakan peneliti dalam pengumpulkan data antara lain : angket, lembar validasi bahan ajar oleh ahli pendidikan luar biasa atau ahli materi dan lembar validasi oleh ahli media. Tahapan dalam pengumpulan data yaitu peneliti menyebarkan angket kebutuhan bahan ajar kepada siswa tuna rungu dan guru pendidikan jasmani dan melakukan wawancara terkait bahan ajar yang digunakan selama pandemi serta mengidentifikasi kelemahan bahan ajar terdahulu.

Lingkup penelitian

Penelitian dilaksanakan di dua sekolah menengah atas luar biasa di kabupaten dengan subjek siswa tunarungu yang berjumlah 25 siswa.

3. PEMBAHASAN

Dalam proses perolehan data peneliti berusaha menggali informasi awal untuk mengetahui tingkat motivasi siswa tunarungu dan bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya data yang sudah di peroleh dijabarkan dalam bentuk kalimat atau data deskriptif , dari hasil angket yang disebarkan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa selama pembalajaran jarak jauh sebelum adanya bahan ajar lembar kerja siswa berbasis mobile learning sebagai berikut:

Tabel 1 motivasi siswa tunarungu pada pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi.

No	Interval	f	%	kategori
1	x > 99	1	4%	Sangat bagus
2	99 > x > 81	5	20%	bagus
3	81 > x > 65	11	44%	kurang
4	65 > x 8	8	32%	Kurang sekali
Total		25	100%	

Hasil pengolahan data

Pada tahapan ini peneliti mengembangkan bahan ajar lembar kerja siswa berbasis mobile learning telah mencapai pada tahapan validasi ahli berikut penjabaran berdasarkan hasil validasi oleh ahli.

Validasi Materi

Tahapan validasi materi menunjukkan bagan sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Kesesuaian sistematika materi		√		
2	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran	√			
3	Kesesuaian contoh dengan materi	√			
4	Kebenaran konsep dalam materi	√			
5	Materi mudah dipelajari	√			
6	Materi yang disajikan menarik bagi peserta didik	√			
Total penilaian		23			
skor		95,8 %			
PENUTUP		valid			

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi di atas menunjukkan materi pada bahan ajar lembar kerja siswa berbasis mobile learning dikatakan valid dengan hasil validasi 95,8%

Validasi media

Dijelaskan dalam tabel dibawah ini

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Sistematika Penyajian		√		
2	Kejelasan Judul	√			
3	Kesesuaian Ukuran Huruf	√			
4	Tata Letak dan Gambar	√			
5	Kesesuaian Animasi gambar dengan materi ajar	√			
6	Materi yang disajikan menarik bagi peserta didik		√		
Total penilaian		22			
skor		92 %			
PENUTUP		Valid			

Berdasarkan dari ahli media, maka dapat disimpulkan bahan ajar ini dikategorikan valid dengan skor validasi 92%.

4. PENUTUP

Factor dari keberhasilan pembelajaran adalah adanya bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari media atau bahan ajar yang digunakan, baik penggunaan media cetak, media bergerak, dan ataupun media elektronik. Dalam melakukan pengembangan bahan ajar lembar kerja siswa berbasis mobile learning, peneliti melalui tiga tahapan yaitu tahapan pertama studi pendahuluan, pengembangan produk dan validasi produk. Dalam prosesnya peneliti melakukan dua validasi yaitu validasi ahli materi dan ahli media,.

Berdasarkan hasil dari validator tersebut menunjukkan 95,8 % dari ahli materi dan 92% valid digunakan oleh ahli media. sehingga dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan lembar kerja siswa berbasis mobile learning layak digunakan bagi siswa tunarungu.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adelia, W. S., & Surya, E. (2017). Resolution to Increase Capacity by using Math Students Learning Guided Discovery Learning (gdl). International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR), 34(1), 144–154. Retrieved from https://scholar.google.co.id/scholar?

Anggraini R,. Wahyuni S,. Albertus. Lesmono, D. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Keterampilan Proses Di Sman 4 Jember, julnal pembelajaran fisika. 4 (4). 2016

Pusparisa, Y. "Pengguna smartphone diperkirakan mencapai 89 populasi pada 2025" Di peroleh 15 agustus 2021. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15/.

Saputro, Y, D dan Wahyu, T,A "Kelayakan Aspek Materi Dan Media Dalam Pengembangan Bahan Ajar Mobile Learning Pada Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di IKIP Budi Utomo" JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, vol 4 no 3, 35-46, 2019

Warsita, B " mobile learning sebagai model pembelajaran yang efektif dan inovatif" Jurnal Teknodik, vol. XIV No 1, Juni 2010

Suhendri, & Suparman. (2019). Development mathematics modules based on guided discovery learning to improve creativity skills of blind students. International Journal of Scientific and Technology Research, 8(10), 1169–1173.

Sukmadinata,N.S. Metode Penelitian Pendidikan. (cetakan ketigabelas). Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2020

Yuliana, Tasari, & Wijayanti, S. (2017). The Effectiveness of Guided Discovery Learning to Teach Integral Calculus for the Mathematics Students of Mathematics Education Widya Dharma University. Infinity Journal, 6(1), 01. https://doi.org/10.22460/infinity.v6i1.222